

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Remaja merupakan generasi penerus cita-cita bangsa yang jumlahnya cukup besar dan dalam menjalankan perkembangannya akan dihadapkan pada berbagai masalah kesehatan. Data Kemenkes RI (2019), presentasi jumlah remaja di Indonesia saat ini mencapai angka 42.062,2 juta yaitu setara dengan 16,5 persen dari seluruh penduduk. Data yang lain dari Kusumaryani (2017) Presentasi Penduduk mengungkapkan jika presentase penduduk pada rentan usia remaja akan terus meningkat hingga tahun 2030 dan akan mengalami penurunan setelahnya. Dengan jumlah yang cukup besar remaja merupakan rentang usia yang harus mendapatkan perhatian dan dukungan baik dari pihak pemerintah, lingkungan swasta dan berbagai pihak lainnya, untuk dapat membantu kemajuan suatu bangsa.

Remaja selama menjalani tumbuh kembangnya banyak mengalami perubahan-perubahan yang terjadi secara signifikan mulai dari perubahan fisik, perubahan psikososial, maupun perubahan intelektual. Ciri khas dari remaja itu sendiri biasanya memiliki rasa keingintahuan yang cukup besar, sangat suka mengeksplor hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dari rasa keingintahuan itu biasanya remaja lebih mementingkan kepuasan dari keingintahuannya dibandingkan berfikir panjang mengenai resiko yang akan ditanggung setelahnya. Masa remaja juga merupakan masa yang penuh dengan berbagai gejolak, dalam tahapan ini juga remaja dituntut untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya, dan dari tuntutan tersebut pula remaja dapat dilihat tingkat kedewasaannya melalui perilaku sehari-harinya (Prasasti, 2017).

Hasil penelitian (Retnanto, 2017) dapat diketahui bahwa 80,8% remaja memiliki konsep diri yang baik, sedangkan pada kenakalan remaja didapati hasil sebesar 81,3% yang berarti perilaku kenakalan remaja berada dalam kategori agak rendah. Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara konsep diri dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMK N I Rembang tahun pelajaran 2014/2015, diterima karena teruji kebenarannya, besarnya pengaruh 81,1%.

Salma Nur Shohimah, 2021

*HUBUNGAN KETAHANAN KELUARGA DENGAN PERILAKU REMAJA DI SMAN 2 TAMBUN SELATAN*  
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

Menurut (Lestary, 2012) terdapat hubungan atau keterkaitan antara keempat perilaku beresiko seperti merokok, alkohol, narkoba dengan hubungan seksual pranikah dengan remaja. Pada remaja laki-laki memiliki peluang 30 kali lebih besar untuk merokok, 10 kali lebih besar meminum alkohol, 20 kali lebih besar untuk penyalahgunaan narkoba dan 5 kali lebih besar untuk melakukan seks pranikah dibandingkan dengan remaja perempuan.

Dalam perkembangannya remaja seringkali memiliki kendala yang dapat menghambat pola kehidupannya, makadari itu sangat amat perlu ditanamkan perilaku yang baik menurut norma yang ada didalam masyarakat supaya pada masa tumbuh kembang atau peralihan dari anak-anak menuju remaja tidak terdapat kesalahan yang akan menghambat perilakunya dimasa yang akan datang. Ajaran, bimbingan serta peran yang paling berarti pada masa remaja ialah terdapat didalam keluarga.

Keluarga merupakan awal mula pembentuk tumbuh kembang seseorang, lingkungan pertama yang menjadi landasan dasar terbentuknya karakter dari setiap individu, keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam mendidik dan mempersiapkan seorang remaja supaya bisa menjadi generasi penerus yang baik. Ketahanan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh dalam membantu remaja menemukan jati dirinya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera berbunyi “Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah menjalankan peran, fungsi, tugas-tugas, dan tanggung jawab dalam mencapai kesejahteraan anggotanya” (Cahyaningtyas et al., 2016).

Orangtua dan keluarga memiliki kewajiban untuk membimbing dengan baik, mengarahkan pada pembentukan karakter tangguh didalam diri remaja. Semakin tinggi ketahanan keluarga maka akan semakin baik pula pembentuk keperibadian seseorang terutama pada remaja, dimana usia remaja membutuhkan perhatian lebih agar tidak salah dalam pergaulan dan dapat membedakan tindakan yang baik dilakukan dan negative yang harus segera ditinggalkan (Respati et al., 2014). Menurut penelitian Mufsiroh (2019) menyebutkan bahwa ketahanan keluarga sangat penting bagi keluarga untuk dapat menyelesaikan permasalahan-

permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Ketahanan keluarga juga dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga terkait dengan kebutuhan dasar.

Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA masih kurang stabil dalam kematangan emosionalnya karena usia mereka berada pada rentan 16-17 tahun. rentan tersebut termasuk kedalam kategori remaja. Pada siswa SMAN 2 Tambun selatan sangat rentan terjadinya perubahan nilai-nilai sosial. Menurut hasil dari wawancara salah satu guru menyatakan bahwa anak kelasnya memiliki 45% potensi perilaku yang cenderung kearah yang negative karna pernah terjadi perkelahian, dan ada juga yang pernah ketahuan merokok di sekolah.

Keperawatan komunitas bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan juga memberikan intervensi sebagai salah satu keahlian dalam bidangnya, dan juga salah satu bentuk bantuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada individu, keluarga, kelompok serta masyarakat salah satunya ialah kelompok usia remaja ditatanan sekolah. Perawat sebagai orang pertama dalam tatanan pelayanan kesehatan dan harus melaksanakan fungsi-fungsi yang dignifikan untuk kebutuhan keluarga, kelompok dan masyarakat supaya sehat secara sosial, hal tersebut merupakan salah satu bukti keberhasilan dari keperawatan komunitas (Efendi & Makhfudli, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, belum terdapat peneliti yang mengembangkan masalah tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Ketahanan Keluarga Dengan Perilaku Remaja”. Adapun tujuan peneliti yaitu untuk menganalisis antara Hubungan Ketahanan Keluarga Dengan Perilaku Remaja Di SMAN 2 Tambun Selatan.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Pada dasarnya remaja ialah tahapan yang harus dilalui oleh setiap individu, banyaknya perubahan yang dialami di masa remaja seperti perubahan fisik, psikososial dan intelektual. Masa remaja juga merupakan masa yang penuh dengan berbagai gejolak, dalam tahapan ini juga remaja dituntut untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya, bahkan tidak sedikit dari remaja yang akhirnya melampiaskan kegagalan dengan berperilaku menyimpang seperti, merokok, berpacaran, bahkan

Salma Nur Shohimah, 2021

*HUBUNGAN KETAHANAN KELUARGA DENGAN PERILAKU REMAJA DI SMAN 2 TAMBUN SELATAN*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Sarjana

[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

tidak sedikit yang pernah melakukan seks bebas dengan pasangannya (Prasasti, 2017).

Dalam perkembangannya remaja seringkali memiliki kendala yang dapat menghambat pola kehidupannya, makadari itu sangat amat perlu ditanamkan perilaku yang baik menurut norma yang ada didalam masyarakat supaya pada masa tumbuh kembang atau peralihan dari anak-anak menuju remaja tidak terdapat kesalahan yang akan menghambat perilakunya dimasa yang akan datang. Ajaran, bimbingan serta peran yang paling berarti padamasa remaja ialah terdapat didalam keluarga.

Keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam mendidik dan mempersiapkan seorang remaja supaya bisa menjadi generasi penerus yang baik. Ketahanan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan berpengaruh dalam membantu remaja menemukan jatid dirinya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera berbunyi “Salah satu fungsi dari ketahanan keluarga yaitu sebagai pengukur untuk melihat sejauh mana keluarga telah menjalankan peran, fungsi, tugas-tugas, dan tanggung jawab dalam mencapai kesejahteraan anggotanya” (Cahyaningyas et al., 2016).

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketahanan keluarga dengan perilaku remaja di SMAN 2 Tambun Selatan.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus untuk mengetahui;

- a. Mengetahui gambaran ketahanan keluarga pada remaja di SMAN 2 Tambun Selatan
- b. Mengetahui gambaran perilaku remaja di SMAN 2 Tambun Selatan
- c. Menganalisis hubungan ketahanan keluarga dengan perilaku remaja di SMAN 2 Tambun Selatan.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Remaja**

Diharapkan remaja lebih mengetahui tentang perilaku yang baik dilakukan dan yang harus dihindari, sehingga dapat bergaul dengan lingkungan yang lebih positif.

##### **b. Bagi Guru**

Memberi masukan kepada guru pada umumnya dan khususnya guru pembimbing agar lebih bijaksana untuk memperhatikan kondisi individual perilaku remaja, baik yang positif maupun negative.

##### **c. Bagi Sekolah**

Diharapkan sekolah dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi remaja dan menjadi salah satu pengembang kurikulum terciptanya layanan asuhan keperawatan komunitas bagi remaja yang beresiko.

##### **d. Bagi Pengembang Ilmu Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi pemikiran yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas, dan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat terlebih dalam hal perilaku berpacaran pada remaja.

##### **e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam pengembangan penelitian yang berhubungan perilaku remaja, dan ketahanan keluarga dalam masyarakat.